BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subyek siswa-siswi SMP Swasta di Taman Sidoarjo. SMP Dharma Wanita 9 Taman terletak di Jl. Kalijaten Taman. Siswa Siswi adalah salah satu bagian dari civitas akademika pada sekolah SMP. Problematika siswa-siswi seringkali memberikan konsekuensi psikologis bagi seseorang, apalagi pada siswa-siswi yang kurang percaya diri ketika berkomunikasi dengan teman maupun orang lain.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner untuk mengetahui kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswa-siswi di SMP. Kuesioner yang telah diberikan terdiri dari,108 aitem yaitu dari kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi. Yang mana variabel kepercayaan diri terdiri dari 48 aitem, sedangkan variable kecemasan komunikasi terdiri dari 60 aitem, yang disusun berdasarkan indicator aspek dari kepercayaan diri dan kecemasn komunikasi. Aspek kepercayaan diri yaitu percaya akan kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif pada diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat. Sedangkan aspek kecemasan komunikasi adalah gejala fisik, gejala perilaku, gejala kognitif. Penelitian mengambil beberapa sample dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah populasi yang ada, yang berjumlah 80 siswa-siswi. Laki-laki berjumlah 33 siswa dan perempuan berjumlah 47 siswa.

Tabel 2.1. *Rarakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	33	41.25 %
Perempuan	47	58.75 %
Jumlah	80	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 33 orang sedangkan responden perempuan berjumlah 47 orang dengan presentase 41.25% berbanding 58.75%.

Gambar 2.1. *Rarakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*

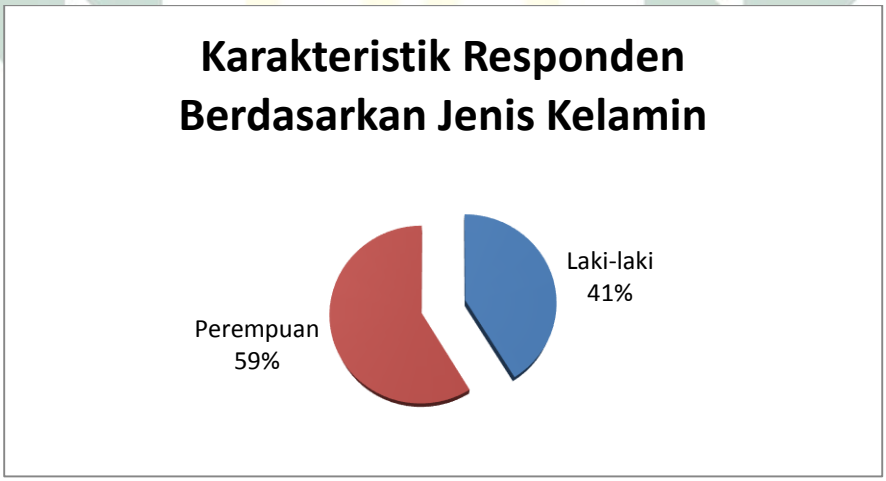

Reliabilitas Data

Dari uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 , diperoleh hasil yaitu 0.892 pada skala kepercayaan diri. Sedangkan dari skala kecemasan komunikasi interpersonal diperoleh hasil 0,900. berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel seperti berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2. *Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi*

Skala	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Kepercayaan Diri	.892	.891	30
Kecemasan Berkomunikasi	.900	.898	29

Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari skala kepercayaan diri sebesar 0.892 lebih besar dari 0,60. hal ini berarti ke 30 pertanyaan tersebut dapat dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Sedangkan *Cronbach's Alpha* dari skala kecemasan komunikasi sebesar 0.900 lebih besar dari 0,60. hal ini berarti ke 29 pertanyaan tersebut dapat dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 2.3. *Uji Normalitas Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PD	.112	30	.200*	.948	30	.150
Cemas	.142	30	.124	.925	30	.037

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tes uji normality penelitian hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi telah diketahui bahwa pada kolom *kolmogorov-Smirnov*[a] terdapat signifikan kepercayaan diri = 0.200 dan kecemasan komunikasi = 0.124 itu tandanya bahwa tes uji normality dinyatakan normal, karena > 0.05.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal, seperti pada tabel dibawah ini :

Correlations

		PD	Cemas
PD	Pearson Correlation	1	-.620**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Cemas	Pearson Correlation	-.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel korelasi diatas, diperoleh harga koefisien -0.620 dengan harga signifikan 0.000 . Hasil analisis uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpesonal. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Untuk mengetahui hasil penelitian, hipotesis dari penelitian ini diterima atau ditolak, maka sebelumnya harus dilakukan uji prasyaratan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat dua uji prasyaratan yaitu uji normalitas dan uji validitas. Uji prasyaratan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat diketahui analisa data menggunakan analisa parametrik atau non parametrik. Secara umum uji validitas bertujuan untuk mengetahui aitem-aitem yang valid (benar) dan aitem tidak valid (gugur/salah).

Uji Validitas

Hasil analisis validitas kepercayaan diri :

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Saifudin Azwar (2007) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila > 0.30. Namun, apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0.30 .

Berdasarkan analisis validitas kepercayaan diri. Aitem dengan menggunakan teknik uji daya beda, maka terdapat 30 aitem yang valid (diterima), yaitu aitem nomor 2, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 16, 18, 19, 20, 25, 26, 28, 29, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 45, 46, 48, sedangkan yang tidak valid (gugur) yaitu aitem nomor 1, 3, 7, 9, 13, 14, 15, 17, 21, 22, 23, 24, 27, 30, 31, 33, 42, 47.

Aitem yang valid di uji dengan menggunakan teknik uji daya beda dengan koefisien korelasi aitem totalnya lebih dari 0,30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain aitem ini memiliki daya diskriminasi yang tinggi. Aitem ini memungkinkan untuk memisahkan antara kelompok responden yang memiliki sikap positif dan kelompok responden yang memiliki sikap negative.

Hasil analisis validitas Kecemasan Komunikasi Interpersonal :

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Saifudin Azwar (2007) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila > 0.30. Namun, apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0.30 .

Berdasarkan analisis validitas kecemasan komunikasi interpersonal, aitem dengan menggunakan teknik uji daya beda, maka terdapat 29 aitem yang valid (diterima), yaitu aitem nomor 2, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 15, 14, 18, 19, 21, 24, 27, 26, 29, 31, 33, 35, 39, 40, 43, 47, 49, 51, 52, 53, 55, 57, sedangkan aitem tidak valid (gugur), yaitu aitem nomor 1, 4, 8, 12, 13, 16, 17, 20, 22. 23, 25, 28, 30, 32, 34, 36, 37, 38, 41, 42, 44, 45, 46, 48, 50, 54, 56, 58, 59, 60.

Aitem yang valid dengan menggunakan teknik uji daya beda dengan koefisien korelasi aitem totalnya lebih dari 0,3. Dengan kata lain aitem ini memiliki daya diskriminasi yang tinggi. Aitem ini memungkinkan untuk memisahkan antara kelompok responden yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki sikap positif dan kelompok responden yang memiliki sikap negative.

B. Pembahasan

Pada tabel korelasi diperoleh harga koefisien korelasi sebesar -0.620, dengan signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan data diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value). Jika signifkan > 0.05, maka Ho diterima, sedangkan jika signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak.

Pada hasil uji hipotesis tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi adalah -0.620 dengan signifikansi 0.000, karena signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak, dan Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal, semakin rendah kepercayaan diri maka akan semakin tinggi kecemasan komunikasi interpersonal

Pada penelitian sebelumnya dengan variabel kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal banyak dilakukan salah satumya penelirian yang dilakukan oleh Sa'diyah dengan judul "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Penyandang Cacat Tunarungu", menunjukkan hasil korelasi sebesar -0.378 dengan p = 0.001 (p < 0.01). sehingga, hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemassan komunikasi interpersonal dapat diterima..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi pada siswa SMP. Berdasarkan harga koefisien korelasi sebesar -0.620, di mana harga korelasinya bersifat negatif diartikan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi pada siswa SMP. Hal ini juga berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan komunikasi, dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi kecemasan komunikasi.

Menurut Lautser kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri (dalam Nelawati, 2010).

Davies juga mengatakan bahwa rasa percaya diri dapat membantu seseorang apabila berhadapan dengan ketidakpastian, membantu melihat tantangan-tantangan sebagai kesempatan-kesempatan, mengambil resiko-resiko yang dapat diperhitungkan, dan membuat keputusan-keputusan dengan tepat (dalam Andrianto, 2008).

Menurut Rahmat (1998) orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Ia takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai dengan penelitian Rakhmat (2009) yang menyebutkan bahwa faktor yang paling menentukan dalam hambatan berbicara di depan umum adalah kurangnya kepercayaan diri. Seseorang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari presentasi atau berbicara di depan umum. Mereka takut orang lain akan mengejek atau menyalahkan, dalam diskusi, mereka akan lebih banyak diam, dalam pidato, mereka akan berbicara terpatah-patah.

Bandura menggunakan istilah keyakinan diri (*Self efficacy*) dalam menjelasakan tentang rasa percaya diri individu. Menurutnya keyakinan diri (*Self efficacy*) mengarah pada keyakinan individu bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam batasan tertentu untuk melakukan suatu kegiatan. Selain itu, Schwarzer dan Born menjelaskan bahwa keyakinan diri yang rendah akan diasosiasikan dengan keadaan depresi, kecemasan serta ketidakberdayaan (dalam Nuraeni, 2010).

Menurut Adler, individu yang memiliki kepercayaan diri yang sangat berlebihan tidak selalu berarti sifat yang positif. Ini umumnya dapat menjurus pada usaha tak kenal lelah. Dimana orang yang terlalu percaya pada diri sendiri sering tidak hati-hati dan seenaknya. Tingkah laku mereka sering menyebabkan konflik dengan orang lain. Seseorang yang bertindak dengan kepercayaan pada diri sendiri yang berlebihan, sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak punya lawan dari pada teman (dalam Nuraeni, 2010).

Dapat disimpulkan bahwasannya apabila keyakinan diri rendah maka individu akan mudah mengalami depresi, kecemasan, dan sebaliknya apabila keyakinan diri individu tinggi maka seseorang akan memiliki kepercayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri serta dapat melakukan tugas-tugas yang lebih menantang, dirinya akan menetapkan tujuan yang tinggi serta berusaha untuk mencapainya sampai berhasil. Dengan memiliki keyakinan diri yang baik akan membuat seorang remaja mampu melewati krisis identitas dimana menurut Erikson remaja pada usia 12 - 20 pada masa ini akan mulai memiliki suatu perasaan tentang identitas dirinya, dimana remaja mulai menyadari sifat-sifat yang melekat pada dirinya seperti kesuksesan dan ketidaksuksesan, tujuan-tujuan yang diinginkan tercapai di masa mendatang, kekuatan dan hasrat untuk mengontrol kehidupannya sendiri. Pada kondisi yang demikian jika seorang remaja memiliki keyakinan diri yang baik maka akan terhindar dari depresi, frustasi, serta kecemasan komunikasi interepersonal dan pada remaja yang stabil dalam mencapai identitas dirinya akan memiliki kepercayaan diri, mampu mengambil keputusan, serta mampu mengantisipasi tentang masa depannya. Dengan begitu keyakinan diri merupakan modal yang juga penting dalam pembentukan kepercayaan diri dan mampu mengelakan sifat kecemasan komunikasi interpersonal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id